

## CARA MUDAH BELAJAR ISLAM DENGAN KITAB TA'LĪMUSH SHIBYĀN BIGHĀYATIL BAYĀN

**Antoni**

(Program Studi PAI STAI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat  
Email: [antonysaef@gmail.com](mailto:antonysaef@gmail.com))

---

Judul Buku	: PENGANTAR STUDI ISLAM (Terjemah Ta'līmush Shibyān Bighāyatil Bayān)
Penulis	: TGH. M. Shaleh Hambali
Penerjemah	: Adi Fadli
Penerbit	: Pustaka Lombok
Tahun	: 2013
Cetakan	: Pertama

---

Kitab *Ta'limush Shibyan Bighayatil Bayan* adalah Karya TGH. M Shaleh Hambali yang selesai ditulis pada 16 Ramadhan 1354 H/12 Desember 1935 M dalam bahasa Arab-Melayu dan pertama kali diterbitkan oleh Penerbit dan Percetakan Salim bin Sa'ad bin Nabhan wa Akhihi Ahmad Surabaya Tahun 1953. Diterjemahkan pertama kali dalam Bahasa Indonesia oleh Dr. H. Adi Fadli, M.Ag.<sup>1</sup> dengan judul Pengantar Studi Islam tahun 2013.

Buku ini adalah salah satu dari kurang lebih 17 karya Tokoh Pendidikan Islam Lombok, yaitu TGH. M. Shaleh Hambali (1894-1968). Karyanya menjadi monumental karena tradisi menulis di kalangan Tuan Guru di Lombok masih sangat jarang sehingga karyanya mengisi ruang kosong khazanah pendidikan Islam di Lombok. Puluhan karya-karya TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel ditemukan oleh peneliti sekaligus penerjemah buku ini Dr. H. Adi

---

<sup>1</sup> Dosen PAI IAIN Mataram dan pengamat Pendidikan

Fadli, M.Ag. dalam disertasinya yang berjudul “Pemikiran Islam Lokal: Studi Pemikiran TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel al-Ampenani”.

Di antara karya-karyanya adalah *Luqthatul Jamharah fī Bayānil Ghinā wal MuTafaqqirah*, *Hidāyatul Athfāl fī Tajwīd Kalāmillāhil Muta’al*, *Ta’limush Shibyān Bighāyatil Bayān*, *Washīyyatul Mushthafā Li Aliyyil Murtadhā*, *al-Mawā’izhush Shālibīyyah fīl Ahāditsin Nabawīyyah*, *Manẓharul Amrad fī Bayān Qith’atin minal I’tiqād*, *Intan Berlian Perbiasan Laki Perempuan*, *Jamuan Tersaji pada Manasik Haji*, *Risalah Kecil pada Menyatakan Thawaf Perempuan yang Haid atau Nifas*, *Cempaka Mulia Perbiasan Manusia*, *Bintang Perniagaan Kelebihan Perusahaan*, *Jalan Kemenangan pada Menyatakan Jalan Taubat yang Sebenar*, *Wirid 17*, *Permaiduri*, *Ilmu Mantiq*, *Piagam beserta al-Qur’an*, dan *Dalilul Haul*. Semua karya-karya TGH. M. Shaleh Hambali ditulis dalam bahasa Arab-Melayu. Metode penulisan menggunakan bahasa arab-melayu merupakan tradisi pesantren masa lalu, dengan dialektika dan penulisannya yang khas.

Buku ini termasuk kategori buku pendidikan Islam yang merupakan himpunan dari beberapa kitab yang *mu’tabar*, di antaranya adalah *Riyādhul Wardīyyah fī Ushūlit Taubid wa Furū’ul Fiqh* karya KH. Ahmad Khatib al-Minangkabawi; kitab *Safinatun Najā fī Ushūlid Dīn wal Fiqh* karya Syaikh Salim bin Samir al-Hadhrami; dan Kitab *Hidāyatul Salikīn fī Sulūkī Maslakil Muttaqīn* karya KH. Abdus Shamad al-Falimbany. Kita memahami bahwa ilmu agama (Islam) itu wajib dituntut dari sumbernya yang shahih, kitab ini ditulis dari sumber-sumber yang bermazhab Syafi’i.

Dengan metode Tanya jawab kitab ini ditulis dengan tujuan agar mudah dipahami oleh para pelajar dan masyarakat awam. Sehingga penulis memberikan judul *Ta’limush Shibyān Bighāyatil Bayān* yang berarti pembelajaran bagi semua anak (pelajar) dengan sejelas-jelasnya.

Buku ini sangat cocok dan layak dibaca untuk para pemula maupun yang berkompeten dengan bacaan keislaman, baik dalam konteks masa lalu ketika buku ini ditulis pada tahun 1935 M ataupun masa kini di tengah kegersangan ilmu pengetahuan Islam

pemuda dan masyarakat yang berbaur dengan peradaban modern. Terlebih dengan mudahnya para siswa ataupun mahasiswa mengakses informasi dari internet, termasuk materi-materi belajar yang terkadang tidak sedikit diantara mereka mengutip tanpa metodologi yang tidak jelas sumber dan referensinya, alias *copy-paste*.

Buku ini merupakan salah satu bidang ilmu yang kajiannya termasuk kategori *ilmu al-hal*. Juga termasuk dalam cabang ilmu *wajib ain* tentang bagaimana menjalankan islam secara komprehensif dan holistik berkaitan dengan dimensi-dimensi islam yaitu; dimensi *akidah*, dimensi *syariah* dan dimensi *akhlak*.

Ajaran Islam yang universal dan luas memerlukan metodologi yang tepat agar mudah dipahami bagi pemula dan awam. Sebagai contoh dalam mempelajari dan mendalami dimensi *akidah*, kita harus mempelajari banyak cabang ilmu mulai dari *ushuluddin*, *Tauhid*, dan *Kalam*. Mempelajari *syariah* juga demikian, mulai dari pemahaman *ushul*, *furu'*, sampai pada perbandingan mazhab. Sehingga buku ini sangat tepat dan cocok dibaca untuk pemula dan khalayak umum, ini adalah cara mudah mempelajari islam. Sebagaimana diibaratkan oleh muridnya TGH. L. Turmudzi Badaruddin dalam pengantarnya yang mengatakan “...*Sungguh ibarat kitab ini manis lagi mudah dipahami, seperti meminum air madu yang dicampur air. Juga ibaratnya sangat jelas dan terang, seperti cahaya matahari di tengah kegelapan sehingga menuntun setiap muslim dari kebodohan dan kegelapan menuju cahaya ilmu dan makrifat.*”

Sistematika penulisan buku ini terdiri 3 (tiga) bagian. Bagian pertama mukaddimah (pendahuluan) yang menjelaskan tentang Ilmu dan bagaimana memelihara ilmu. Bagian kedua terdiri dari bab I. Tauhid, bab II. Fiqh dan bab III Tasawuf. Kemudian bagian terakhir (ketiga) adalah penutup. Dalam setiap bahasan mulai dari pendahuluan sampai akhir bab dijelaskan pasal demi pasal dengan metode tanya jawab. Setiap penjelasan diawali dengan pertanyaan yang disimbolkan T (Tanya) kemudian dibahas dan diuraikan secara jelas, ringkas dan aplikatif yang disimbolkan dengan J (jawab). Bab pertama menguraikan tentang Tauhid, mulai dari fungsi akal dalam memahami ketauhidan, sifat-sifat Allah, sifat-sifat Rasul, yang wajib

diketahui mukallaf tentang tauhid dan kewajiban mukallaf, pengertian dan pentingnya agama, rukun Iman dan rukun Islam, dan makna *Kalimat as-Syabadah*. Salah satu penjelasan yang mungkin sulit kita temukan pada buku-buku Pendidikan Agama Islam adalah tentang silsilah Nabi Muhammad, sebagaimana dijelaskan dalam buku ini dalam kalimat tanya jawab:

T : *Bagaimanakah silsilah keturunan Nabi Muhammad saw dari pihak bapaknya?*

J : Yaitu Sayyidina Muhammad anak Abdullah anak Abdul Muthalib anak Hasyim anak Abdi Manaf anak Qushai anak Kilab, yaitu Hakim anak Murrah anak Ka'ab anak Luai anak Ghalib anak Fahir anak Malik anak Nadhar anak Kinanah anak Khuzaimah anak Mudrikah anak Ilyas anak Mudhar anak Nizar anak Ma'ad anak Adnan dan sampai disini silsilah Nabi kita yang telah ditetapkan dari nash yang jelas dan kuat. Adapun silsilah keturunan Nabi kita adalah sampai kepada Nabi Adam, tetapi tidak dijelaskan oleh nash yang kuat.

Hal ini menunjukkan komprehensifitas dan validitas dari kitab *Ta'limush Shibyan Bighayatil Bayan*, karena penjelasannya yang rinci dan berdasarkan sumber atau referensi yang kuat.

Buku ini memang pantas diberi judul *Ta'limush Shibyan Bighayatil Bayan* tidak hanya layak dibaca oleh remaja atau siswa sekolah ataupun mahasiswa tetapi juga layak dibaca bagi para orang tua, bagaimana mendidik dan melatih anak dalam beribadah dan menjalankan *syariat*. Pada bab II tentang Fikih, pembahasan dimulai dari Pasal 1 tentang *Mumayyiz*<sup>2</sup>, menjelaskan tentang kewajiban orang tua dalam mendidik anaknya yang sudah mumayyiz. Sampai bagaimana metode dan sikap seorang guru dalam mendidik

---

<sup>2</sup> *Mumayyiz* artinya, dapat membedakan yang baik dan buruk, kira-kira anak sudah berumur 7 tahun. Lihat KBBI Online, 2012. Tanda *mumayyiz* yaitu anak laki-laki dan perempuan sudah dapat makan, minum dan istinja' dengan sendirinya. Lihat Juga buku ini, *Ta'limush Shibyan Bighayatil Bayan*

siswanya, yang harus membangun komunikasi dengan orang tua wali murid. Sebagaimana dijelaskan;

T : *Apa yang boleh dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya?*

J : Guru boleh menyuruh dan tidak memukul kecuali dengan izin walinya”. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan Thaharah dan Shalat, Zakat, Puasa dan Haji. Pada bab Fiqh lebih ditekankan perkara-perkara wajib dan sunnah dalam praktek ibadah *khāssah (kaifiyah al-Ibadah al-Khāsshah)*.

Kemudian bagian terakhir bab III membahas tentang Tasawuf, terkait dengan aspek-aspek esoteris islam. Pentingnya mendidik hati dan jiwa (*Tarbiyatul Qalb wan Nafs*) dijabarkan secara lugas tentang bagaimana menjaga hati dari sifat-sifat yang akan merusak amal ibadah seseorang. Diawali dengan konsep taubat dan syarat taubat, cara membersihkan hati dari sifat tercela, dan wajib menghiasi hati dengan akhlak terpuji. Ditegaskan pula untuk mencapai Akhlak al-Karimah pentingnya memelihara aspek-aspek fisiologis, sebagaimana dijelaskan:

T : *Apakah wajib seorang mukallaf memelihara semua anggota tubuhnya yang tujuh?*

J : Ia wajib memelihara semua anggota tubuhnya yang tujuh, yaitu mata, lidah, dua telinga, dua tangan, dua kaki, faraj dan perut.

Tasawuf sebagai bagian dari dimensi Akhlak dalam Islam lebih dijelaskan bagaimana seseorang mengimplementasikan nilai-nilai luhur Islam sebagai nilai yang sejalan dengan kemanusiaan, membangun harmonisasi antara manusia dengan manusia (*ḥablum minannās*) dengan perpijak kepada hubungan yang kuat dengan Allah (*ḥablum minallah*).